

DIKTAT MENABUH SENDIRI GENDER

**Untuk
KONSERVATORI**



DISUSUN BAGIAN RESEARCH

Tim Akhli	Bp. Martopangrawit
	Bp. R. Ng. Prodjopangrawit
Penyusun	Bp. Parsono
Redaksi	Bp. Soetandyo
Editor	Djoko Purwanto



**Penerbit:
ISI PRESS**

DIKTAT MENABUH SENDIRI GENDER

Untuk Konservatori

Cetakan I, 2018. ISI Press
ix+ 104 Halaman
Ukuran: 18 X 25 cm

Tim Akhli

Martopangrawit
R. Ng. Prodjopangrawit

Penyusun

Parsono

Redaksi

Soetandyo

Editor

Djoko Purwanto

Lay out dan Desain sampul

Nila Aryawati dan Nur Rokhim

ISBN

978-602-5573-10-1

Anggota APPTI

Nomor: 208/KTA/APPTI/X/2015

Penerbit

ISI PRESS

Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp. (0271) 647658, Fax. (0271) 646175

All rights reserved

© 2018, Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.

Sanksi pelanggaran pasal 72 Undang-undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PRAKATA EDITOR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas rahmat, berkat dan anugerahnya yang melimpah sehingga buku ini dapat diterbitkan. Diktat *Menabuh Sendiri Gender* sebetulnya sudah diterbitkan untuk kalangan sendiri dan kalangan pembelajaran di konservatori Surakarta pada tahun 1972, dan itu merupakan terbitan yang kedua, namun sejak itu hingga saat ini tidak diterbitkan lagi. Karena sudah terhitung lama, maka buku terbitan tahun 1972 sulit didapat, walaupun dapat tinggal fotokopian. Sementara kami memandang pembelajaran *Menabuh Sendiri Gender* ini sangat penting dan perlu diketahui oleh para pembelajar, pecinta karawitan, mahasiswa, khususnya pembelajaran gender. Tergerak rasa ingin melestarikan pengalaman, kemampuan, dan ketrampilan, yang sudah dicapai oleh para empu terdahulu, kami mencoba menulis ulang (menulis kembali) buku tersebut dengan beberapa koreksi yang disesuaikan dengan ejaan baru (ejaan yang disempurnakan). Sedapat mungkin kami menuliskan sesuai dengan aslinya hanya ejaannya saja yang kami rubah. Demikian juga judul kami masih menggunakan judul aslinya yaitu “*Menabuh Sendiri Gender*” yang di dalamnya memuat *genderan Pathetan, genderan Sendhon, dan genderan Adada*, dimana pada buku aslinya terdiri dari dua jilid, namun pada kesempatan ini untuk penghematan biaya maka dijadikan satu buku.

Ada beberapa alasan mengapa buku ini kami tulis ulang dan diterbitkan kembali, pertama bahwa sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada guru dan empu karawitan atas jerih payahnya yang sudah berkenan mentransfer pengetahuan, kemampuan, pengalamannya dalam bermain gender ke dalam bentuk tulisan sehingga pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman tersebut bisa tersampaikan kepada generasi selanjutnya melalui bentuk tulisan. Tulisan tersebut tidak begitu saja dapat diterbitkan tanpa melalui penelitian yang sangat intens dan serius dilakukan oleh para tim yang terdiri dari Tim Akhli Bapak Martopangrawit, dan Bapak R. Ng. Prodjopangrawit, Penyusun Bp. Parsono, dan Redaksi Bp. Soetandyo yang kesemuanya telah almarhum. Tanpa diterbitkan buku tersebut tentu pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman praktik utamanya metode pembelajaran yang dimiliki oleh para empu tidak tersampaikan dan tidak dapat dipelajari oleh generasi penerus pecinta karawitan Jawa. Untuk itu terbitan kali ini merupakan bentuk penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh tim yg telah melaksanakan penelitian bersama.

Kedua, terbitan ini merupakan setitik kontribusi yang dapat kami lakukan dalam rangka menyelamatkan pengetahuan, pengalaman, dan metode pembelajaran Gender, yang sudah dihasilkan oleh para pendahulu (para empu) agar tidak hilang. Apapun hasil yang sudah dicapai tentu masih belum bisa memenuhi harapan para pengrawit saat ini, namun inilah sebuah tradisi yang

harus kita maknai sebagai sebuah keberlanjutan, dan tentu pencapaian atau harapan tentang kesempurnaan adalah merupakan kristalisasi pengetahuan yang harus kita lewati melalui proses yang panjang.

Ketiga, kami merasa sangat sayang apabila pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman ini hilang begitu saja tanpa bekas karena buku cetakan sudah tidak ada lagi. Jerih payah yang sudah dicapai dan lakukan seluruh Tim penyusun akan hilang begitu saja. Lebih dari itu pengetahuan dan kerampilan bermain gender juga akan ikut hilang bersama dengan hilangnya buku cetakan kedua. Oleh karena itu kami merasa terpanggil untuk sedapat mungkin menyelamatkan kasanah pengetahuan tentang genderan *pathetan*, *Sendhon* dan *Ada-ada* ini.

Keempat, merupakan wujud terima kasih yang tak terhingga kami, dengan adanya buku ini kami bisa mempelajari *Pathetan*, *Sendhon*, dan *Ada-ada*. Melalui buku tersebut kami (sebagai murid, dan mahasiswa) bisa mempelajari sendiri. Kemudahan yang diciptakan (dengan catatan tersebut) menuntun kami sebagai pembelajar untuk bisa menghafal, menyinkronkan atau mencocokkan dengan sulukan, mencocokkan dengan rebaban, adalah tahap berikutnya. Mendengarkan *tape recorder* dan mendengarkan siaran radio RRI Surakarta dan juga radio Konservatori pada masa kami belajar dan kuliah di ASKI Surakarta adalah cara-cara kami untuk mengetahui bagaimana sinkronisasi antara rebab, gender, dan sulukannya. Itu semua adalah kemudahan-kemudahan yang kami peroleh dalam mempelajari karawitan utamananya genderan *pathetan*, *sendhon* dan *ada-ada*.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini diterbitkan kembali dengan tujuannya adalah menyambungkan benang merah yang sudah ada yaitu metode menabuh gender khususnya yang berkenaan dengan *Pathetan*, *Sendhon*, dan *Ada-ada*. Kami katakan metode karena kenyataan dalam praktik karawitan seorang penggender apabila menyajikan *Pathetan*, *Sendhon*, dan atau *Ada-ada* tidak seperti yang tertulis di dalam buku ini. Buku ini merupakan cara-cara pebelajar bagaimana menabuh *Pathetan*, *Sendhon*, dan atau *Ada-ada* yang di dalamnya memberikan jalan atau menuntun bagaimana isian-isian, *oloran* (memperpanjang, memperpendek dan menunggu) yang harus dilakukan tanpa kehilangan esensi dalam praktik menabuh gender yang sudah menjadi konsep genderan yang ditemukan oleh para empu karawitan terdahulu. Metode disini juga dimaksudkan bagi para pemula yang ingin secara serius mempelajari cengkok-cengkok genderan khususnya untuk genderan *Pathetan*, *Sendhon*, dan atau *Ada-ada*. Dalam buku ini masalah ritme dan tempo tidak dijelaskan sama sekali, tidak ada tafsir ritme dan atau tempo, oleh sebab itu para pebelajar disarankan untuk dapat menyesuaikan dengan pasangan (dalam hal ini pengrebab, dan atau *pesuluk* yang biasanya bertindak sebagai dalang). Satu-satunya tuntunan yang disertakan adalah cakepan *Sulukan*, *Sendhon*, dan *Ada-ada*, dan itupun tidak memberikan alur lagu sebagai pijakan panjang pendeknya lagu. Diasumsikan dan diharapkan pebelajar juga mempelajari lagu *Sulukan*, *Sendhon*, dan *Ada-ada*, dengan demikian akan lebih mudah dalam bermain gender. Disamping itu setiap pengrebab atau dalang

memiliki ritme dan atau tempo yang berbeda-beda, oleh karena itu sebagai seorang penggender wajib menyesuaikan dengan panjang pendeknya lagu yang disajikan oleh pengrebab atau dalang.

Kelima atas dasar pengamatan kami selama mengajar di STSI/ISI Surakarta, ada sebagian mahasiswa yang sedang belajar saat ini tidak/belum mengetahui bagaimana bermain *Pathetan*, *Sendhon* maupun *Ada-ada*. Kami menyadari bahwa bermain gender *Pathetan*, *Sendhon*, dan *Ada-ada* tidak mudah, karena selain menghafal cengkok gender, juga harus bisa menyesuaikan dengan sulukan dan atau rebabannya, dimana masing-masing individu memiliki wiledan, cengkok yang berbeda-beda. Namun dengan adanya tuntunan tentang *pathetan*, *sendhon*, dan *ada-ada* yang sudah tertulis, para pembelajar diharapkan dapat lebih mudah mempelajarinya. Memang betul apa yang tertulis di dalam buku ini dengan kenyataan praktik dilapangan tidak sesuai atau berbeda sama sekali, namun pengalaman kami selama belajar gender tentang *Pathetan*, *Sendhon*, dan *Ada-ada* yang tertulis dalam diktat genderan ini sangat membantu sekali. Dari tulisan tersebut kami tinggal menyesuaikan dimana harus menunggu, dimana harus mengulur dan lain sebagainya. Atas dasar itu semua, kami ingin buku/diktat bermain sendiri gender dapat diterbitkan kembali, sehingga mahasiswa bisa mempelajari secara mandiri. Dan yang lebih penting dari itu adalah metode, pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan pencapaian ketrampilan yang sudah dihasilkan oleh para empu karawitan dapat dipelajari dan tersampaikan kembali kepada generasi berikutnya.

Ucapan terima kasih kepada UPT penerbitan ISI Press yang telah membantu untuk menerbitkan buku ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Sudarsono, S.Kar., M.Si., yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk mengoreksi cakepan yang digunakan pada buku ini, dan Sdr. Nur Rokhim, S.Sn., M.Sn., yang telah merancang desain sampul buku ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga penerbitan buku ini bisa terlaksana disampaikan terima kasih.

Sebagai penutup prakata kami, tidak ada maksud apapun dari kami selain semata-mata ingin melestarikan warisan yang sudah dicapai oleh para empu kita, sekaligus menyambung benang pengetahuan kepada generasi penerus karawitan. Akhirnya kami berharap mudah-mudahan dengan terbitnya diktat bermain sendiri gender ini memberikan kontribusi kepada pelestarian, perkembangan, kemajuan karawitan tradisi gaya Surakarta ke depan, semoga.

Surakarta, Februari 2018

Djoko Purwanto

KATA PENGANTAR

Sebenarnya telah lama dinanti-nanti oleh murid-murid Konservatori dan para pencinta seni karawitan umumnya, akan munculnya buku-buku diktat genderan, agar dengan buku-buku tersebut mereka dapat belajar dan berlatih sendiri. Tetapi apa yang diharapkan itu tidak pernah muncul. Memang pernah dibuat diktat genderan, tetapi belum memenuhi keinginan para pemakainya, sebab metode dan cara menyusunnya belum sempurna, sehingga sulit untuk dipelajari, yang kemudian tidak diterbitkan lagi.

Guna mencapai kesempurnaan, maka terus-menerus diadakan penyelidikan untuk menemukan suatu metode yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para pemakainya.

Dari hasil percobaan-percobaan yang kami jalankan, akhirnya tersusun buku/diktat genderan ini. Dan wajarlah kiranya pengeluaran diktat ini, sebab konservatori telah mencapai umur ± 20 tahun sejak didirikannya pada tahun 1950.

Namun seberapa jauh usaha yang kami capai dalam menyusun buku ini, tetapi mungkin masih terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu kami sangat mengharapkan segala petunjuk dan kritik yang bersifat membangun dari para pemakai. Walaupun buku genderan jilid I terbitan kedua ini telah mengalami perbaikan-perbaikan seperlunya, demi kesempurnaan.

Sebagai penutup kami mengucapkan terima kasih kepada siapapun yang membantu kami. Dan mudah-mudahan buku yang sederhana ini akan dapat membantu para peminat yang ingin belajar nggender.

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Prakata Editor.....	iii
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Pendahuluan.....	ix
Bab I. Keterangan Tanda-tanda dan Notasi.....	1
Bab II. Pathetan Dalam Laras Slendro.....	2
A. Pathetan Slendro Manyura.....	2
1. Grambyangan Slendro Manyura.....	2
2. Pathetan Jugag Slendro Manyura.....	3
3. Pathetan Wantah Slendro Manyura.....	4
4. Pathetan Ageng Slendro Manyura.....	6
5. Pathetan Ngelik Slendro Manyura.....	9
B. Pathetan Slendro Sanga.....	11
1. Grambyangan Slendro Sanga.....	11
2. Pathetan Jugag Slendro Sanga.....	12
3. Pathetan Wantah Slendro Sanga.....	13
4. Pathetan Ngelik Slendro Sanga.....	14
5. Pathetan Jingking Slendro Sanga.....	17
6. Pathetan Sendhon Abimanyu Slendro Sanga.....	21
C. Pathetan Slendro Nem.....	24
1. Grambyangan Slendro Nem.....	24
2. Pathetan Jugag Slendro Nem.....	25
3. Pathetan Wantah Slendro Nem.....	27
4. Pathetan Ageng Slendro Nem.....	29
5. Pathetan Kedu Slendro Nem.....	34
6. Pathetan Lindur Slendro Nem.....	38
7. Pathetan Lasem Slendro Nem.....	42
Bab III. Pathetan Dalam Laras Pelog.....	46
A. Pathetan Pelog Lima.....	46
1. Grambyangan Pelog Lima.....	46
2. Pathetan Wantah Pelog Lima.....	47
3. Pathetan Jugag I Pelog Lima.....	50
4. Pathetan Jugag II Pelog Lima.....	53
5. Pathetan Jugag III Pelog Lima.....	54

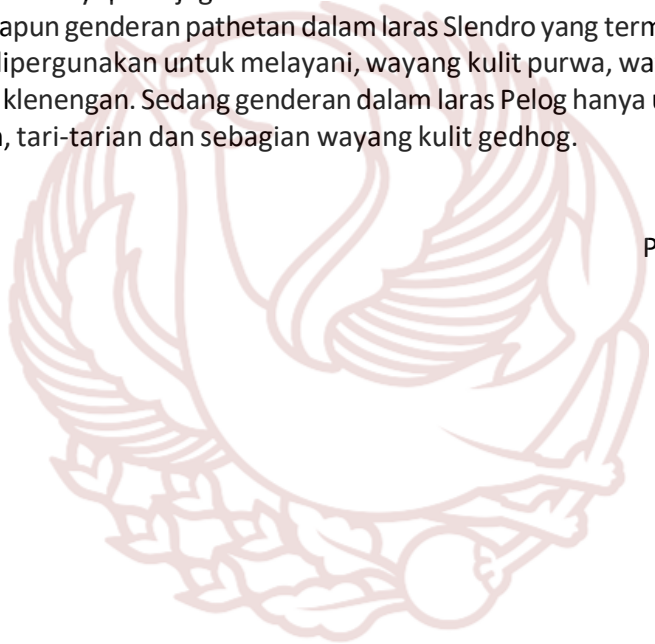
B.	Pathetan Pelog Nem.....	56
1.	Grambyangan Pelog Nem.....	56
2.	Pathetan Jugag Pelog Nem.....	57
3.	Pathetan Wantah Pelog Nem.....	58
C.	Pathetan Pelog Barang.....	60
1.	Grambyangan Pelog Barang.....	60
2.	Pathetan Jugag Pelog Barang.....	61
3.	Pathetan Wantah Pelog Barang.....	62
4.	Pathetan Onengan Pelog Barang.....	64
Bab IV.	Sendhon.....	67
1.	Sendhon Tlutur Jugag Slendro manyura/Nem.....	67
2.	Sendhon Tlutur Wantah Slendro manyura/Nem.....	68
3.	Sendhon Tlutur Jugag Slendro Sanga.....	71
4.	Sendhon Tlutur Wantah Slendro Sanga.....	72
5.	Sendhon Penanggalan Slendro Nem.....	74
6.	Sendhon Kloloran Wantah Slendro Nem.....	78
7.	Sendhon Kloloran Jugag Slendro Nem.....	80
8.	Sendhon Sastrodatan Slendro Nem.....	82
9.	Sendhon Rencasih Slendro Sanga.....	86
Bab V.	Ada-ada.....	91
1.	Ada-ada Girisa Slendro Nem.....	91
2.	Ada-ada Metaraman Slendro Nem.....	92
3.	Ada-ada Hastakuswala Alit Slendro Nem.....	93
4.	Ada-ada Hastakuswala Ageng Slendro Nem.....	94
5.	Ada-ada Greget Saut Budal Metaraman Slendro Nem.....	96
6.	Ada-ada Manggalan Slendro Sanga.....	97
7.	Ada-ada Greget Saut Srambahan Wantah Slendro Sanga.....	98
8.	Ada-ada Greget Saut Srambahan Jugag Slendro Sanga.....	99
9.	Ada-ada Greget Saut Werkudara Mlumpat Slendro Sanga.....	100
10.	Ada-ada Palaran/Tlutur Slendro Sanga.....	100
11.	Ada-ada Greget Saut Srambahan Wantah Slendro Manyura.....	101
12.	Ada-ada Greget Saut Srambahan Jugag I Slendro Manyura.....	102
13.	Ada-ada Greget Saut Srambahan Jugag II Slendro Manyura.....	102
Bab IV.	Ada-ada Pelog.....	103
1.	Ada-ada Greget Saut Srambahan Wantah Pelog Lima.....	103
2.	Ada-ada Greget Saut Srambahan Jugag Pelog Lima.....	103
3.	Ada-ada Greget Saut Srambahan Wantah Pelog Nem.....	104

PENDAHULUAN

Diktat pelajaran gender jilid I ini hanya memuat semua genderan pathetan dalam laras Slendro dan sebagian genderan pathetan dalam laras Pelog. Dan isinya dibagi menjadi 3 bab, yaitu bab I hal keterangan tanda-tanda yang dipakai, bab II hal genderan pathetan dalam laras Slendro, dan bab III berisi genderan pathetan dalam laras Pelog.

Genderan pathetan ini bersifat ritmis, artinya sukar ditentukan jumlah ketokannya, panjang pendeknya, dan layanyapun tidak selalu ajeg. Lain halnya dengan genderan gending yang bersifat metris, artinya matranya dan ketokannya ajeg, dan iramanyapun ajeg.

Adapun genderan pathetan dalam laras Slendro yang termuat dalam diktat ini dapat dipergunakan untuk melayani, wayang kulit purwa, wayang orang, tari-tarian dan klenengan. Sedang genderan dalam laras Pelog hanya untuk mengiringi klenengan, tari-tarian dan sebagian wayang kulit gedhog.



Penyusun



BAB I

KETERANGAN TANDA-TANDA DAN NOTASI

A. Keterangan tanda-tanda yang dipergunakan

NO	TANDA	ISTILAH	PENGGUNAAN DAN MAKSUD
1.	K	Kawitan	Dihidangkan hanya satu kali pada permulaan pathetan
2.	P	Penutup	Dihidangkan hanya satu kali pada akhir pathetan
3.	B	Baku	Dihidangkan satu kali, bisa dua kali bisa tiga kali dan seterusnya menurut keperluan, mengingat panjang pendeknya suara dari sulukan.
4.	R	Rambatan	Dihidangkan hanya satu kali. Menghubungkan dari baku ke baku yang lain.
5.	GB	Gembyungan	Banyak mempergunakan tabuhan gembyang kempyung
6.	PP	Pipilan	Banyak mempergunakan tabuhan mipil.
7.	JG	Jugag	Merupakan bentuk pathetan yang pendek
8.	GM	Grambyangan	Menunjukkan batas pathet
9.	WT	Wantah	Merupakan bentuk pathetan yang lengkap
10.	NL	Ngelik	Merupakan bagian bentuk yang lain dari pada wantah, dan biasanya ngambah cilik
11.	AG	Ageng	Merupakan bentuk pathetan yang terpanjang dan lengkap.

B. Keterangan Notasi Gender

Notasi gender dibuat dengan notasi angka. Tiap-tiap genderan dibuat dua baris. Baris yang ada di atas, dipergunakan/untuk genderan tangan kanan. Baris yang ada di bawah, dipergunakan/untuk genderan tangan kiri. Jadi apa bila ada notasi atas dan bawah sejajar, maka dipukul/ditabuh bersama-sama. Meskipun nadanya berlainan.